



## STRATEGI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM PROGRAM MAGANG AGRIBISNIS: MENINGKATKAN KETERLIBATAN GENERASI Z DI SEKTOR PERTANIAN

Annisa Firdauzi<sup>1\*</sup>, Mohamad Jatiardi Fitriantoro<sup>2</sup>, Pramesti Megayana<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Departemen Pertanian, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

Email: annisafirdauzi@lecturer.undip.ac.id

### Abstract

*Farmer regeneration in Indonesia is an urgent problem. Various efforts and programs have been organized by the government in order to increase the interest of generation Z to be interested in the agricultural sector but have not been optimal. The government finally collaborated with universities and industry in a certified internship scheme in a modern agricultural program. The Farmhill, through the YAIP Program, has succeeded in getting more than 10,000 students to register for this program. So far, there has been no standardized internship curriculum from the government. It is important to study by analyzing the attitudes and interests of generation Z in the YAIP program and the sustainability strategy of its internship curriculum. Respondents were 90 people from the total participants of YAIP Batch 1-2. Generation Z has a positive attitude from the TRA. Clarity of the program timeline, description of program implementation, ease of access to information, participant involvement, support from field supervisors and fellow participants, and the existence of program evaluations are the most important attributes considered by Generation Z. For the government, the curriculum from the YAIP The Farmhill program can be used as a reference for developing curriculum standardization with other industries.*

*Keywords: Attribute Performance, Farmer Regeneration, Fishbein, Internship Curriculum, Multiattribute*

### Abstrak

Regenerasi petani di Indonesia merupakan permasalahan yang mendesak. Berbagai upaya dan program telah diselenggarakan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan minat generasi Z namun belum optimal. Pemerintah akhirnya bekerja sama dengan perguruan tinggi dan industri dalam skema magang bersertifikat dalam program pertanian modern. The Farmhill melalui Program YAIP telah berhasil menjangkau lebih dari 10.000 mahasiswa untuk mendaftar pada program ini. Selama ini belum ada kurikulum magang yang baku dari pemerintah. Hal ini penting untuk dikaji dengan menganalisis sikap dan minat generasi Z pada program YAIP serta strategi keberlanjutan kurikulum magangnya. Responden sebanyak 90 orang dari total peserta YAIP Angkatan 1-2. Generasi Z memiliki sikap yang positif dari TRA. Kejelasan timeline program, gambaran pelaksanaan program, kemudahan akses informasi, keterlibatan peserta, dukungan dari pembimbing lapangan dan sesama peserta, serta adanya evaluasi program merupakan atribut terpenting yang diperhatikan oleh Generasi Z. Bagi pemerintah, kurikulum dari program YAIP The Farmhill dapat dijadikan acuan dalam pengembangan standarisasi kurikulum dengan industri lain.

Kata Kunci: Fishbein, Kinerja Atribut, Kurikulum Magang, Multiatribut, Regenerasi Petani

## 1. Pendahuluan

Sebagian besar masyarakat Indonesia yang mata pencahariannya petani, masih mengadopsi sistem konvensional berskala domestik. Secara ekonomi, sistem pertanian keluarga ini belum mampu mendukung kesejahteraan dalam skema perdagangan bebas saat ini (Harini et al., 2015). Banyak hal yang saat ini menjadi polemik di sektor pertanian, seperti sebagian besar petani tidak mampu mengungkapkan persepsinya terhadap perubahan iklim secara langsung namun mengekspresikannya melalui dampak atau perubahan yang terjadi berdasarkan pengalaman orang yang lebih tua (Angles et al., 2011). Di sisi lain, percepatan teknologi di sektor pertanian juga perlu mempertimbangkan dari aspek pengguna yakni petani. Proses pengambilan keputusan apakah seseorang menolak atau menerima suatu teknologi banyak tergantung pada sikap mental dan perbuatan (Soekartawi, 1988). Di beberapa daerah tingkat adopsi petani terhadap teknologi tergolong tinggi (Rizkie & Imang, 2021; (Intiaz et al., 2022) namun apakah bisa berlanjut dalam jangka panjang? Petani aktif saat ini berjumlah 5.229.903 berada pada umur 55-64 tahun dengan fenomena penurunan tenaga kerja di sektor pertanian sebanyak 179.201 jiwa pada kurun waktu 2020-2021 (Sidharta et al., 2021). Petani dengan rentang usia tersebut tergolong sulit menerima adopsi inovasi baru atau biasa dikenal dengan *laggards* (Firdauzi et al., 2024). Kondisi ini memperkuat urgensi regenerasi petani karena tanpa upaya sistematis untuk menarik minat generasi muda, Indonesia akan menghadapi krisis keberlanjutan produksi pangan, berkurangnya produktivitas pertanian, serta meningkatnya ketergantungan pada impor. Regenerasi petani bukan sekadar isu sosial, melainkan krusial untuk ketahanan pangan nasional dan kedaulatan pertanian jangka panjang. Dengan demikian, data penurunan tenaga kerja pertanian menjadi indikator nyata bahwa intervensi harus segera dilakukan melalui edukasi, inovasi teknologi, program insentif, serta integrasi pendidikan vokasi dan agribisnis untuk mencetak petani-petani muda yang profesional dan adaptif.

Generasi muda ini menghadapi beberapa kesulitan dalam mewujudkan aspirasi mereka. Generasi Z saat ini kebanyakan tidak tahu menahu dan terpersepsikan tidak tertarik dengan sektor pertanian (Salamah et al., 2021). Mengamati karakteristik generasi millennial dan setelahnya yang melibatkan teknologi dalam segala aspek kehidupan (Papp & Matulich, 2011), mereka sangat dinamis dan ingin serba cepat dalam merealisasikan sesuatu. Di sisi lain, generasi ini juga terbuka terhadap pemikiran baru (*open minded*), kritis, dan berani (Kemen PPA & BPS, 2018). Bertolak dari isu kebijakan pemerintah, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) telah mengeluarkan beberapa kebijakan dan menjalankan beberapa program terkait petani muda, dengan target penumbuhan 2,5 juta petani milenial pada kurun 2019-2024. Upaya ini dilakukan melalui optimalisasi pendidikan vokasi dan pelatihan pertanian, dalam mengembangkan usaha pertanian dengan menerapkan inovasi teknologi termasuk teknologi digital. Namun, dalam pelaksanaannya masih kurang optimal dan formulasi strateginya masih terus dievaluasi hingga saat ini (Prastiyanto et al., 2022).

Salah satu industri pertanian yang berkolaborasi dengan pemerintah adalah The Farmhill. The Farmhill memiliki animo peminat dari Generasi Z yang sangat tinggi. Lebih

dari 10.000 mahasiswa yang mendaftar pada program ini dan hanya mampu terserap < 1% setiap batch nya. The Farmhill merupakan produsen sekaligus sebagai distributor buah dan sayur hidroponik dengan mengadopsi teknologi pertanian modern. The Farmhill menjalankan kegiatannya dari hulu sampai ke hilir yang bergerak dari bidang budidaya hingga pemasaran. The Farmhill mempunyai greenhouse melon sebanyak 31 greenhouse (Afza et al., 2022). Melalui fenomena peminat yang tinggi dari Generasi Z, menjadi penting untuk dikaji mengenai sikap dan minat Generasi Z. Mengapa generasi Z banyak yang tertarik dengan program magang “*Youth Agrigator Internship Program (YAIP)*” di The Farmhill? Mencermati karakteristik sosiopsikologis Generasi Z yang *digital-native*, individualistis, mencari makna dalam pekerjaan, serta responsif terhadap komunikasi visual dan interaktif, maka Teori Komunikasi Perubahan Perilaku sangat sesuai dengan fenomena ini dalam aspek *perceived benefits*, *self-efficacy*, dan *social modeling*. Implikasi dari hasil penelitian ini harapannya dapat menghasilkan formulasi strategi pelatihan dan pengembangan kurikulum magang yang dapat meningkatkan minat generasi Z berkecimpung di sektor pertanian modern, sehingga dalam jangka panjang dapat ditampilkan *role model* petani muda sukses dari kalangan mereka sendiri.

## 2. Bahan dan Metode

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) dalam skema Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) menjadi sarana mengenalkan industri pertanian modern kepada generasi penerus petani saat ini yakni Generasi Z. Dalam penelitian ini, program MBKM yang dikaji hanya berfokus pada Program Magang di industri pertanian modern The Farmhill. The Farmhill dipilih menjadi lokasi penelitian dengan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan Farmhill menerapkan *modern farming*, karyawannya didominasi Generasi Z dan *late millennial*. Metode *purposive sampling* digunakan ketika peneliti dengan sengaja memilih sampel secara sengaja dengan kriteria tertentu (Plano Clark & Creswell, 2015). Adapun kriterianya yakni industri harus bekerjasama dengan Kemendikbudristek, memiliki sistem dan kurikulum komprehensif, lingkup industrinya merambah di skala nasional, melakukan pengembangan teknologi di bidang pertanian, banyak melakukan kerjasama dengan program pemerintah dan instansi Pendidikan, dan peserta magangnya terbuka bagi seluruh generasi Z di Indonesia.

Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan Sampling Jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Jumlah peserta program Youth Agrigator Internship Program (YAIP) Batch 1-2 di Indonesia yang telah menyelesaikan program sebanyak 90 orang. Model Multiatribut Fishbein yang menggambarkan sikap terhadap program magang yang ditentukan oleh dua hal yaitu:

- (1) Kepercayaan (bi) terhadap atribut yang dimiliki program magang, dan
- (2) Evaluasi (ei) pentingnya atribut dari program magang

Model Multi atribut Fishbein digambarkan dengan formula:

$$A_o = \sum_{i=1}^n b_i \times e_i$$

Keterangan:

A<sub>o</sub> = Sikap terhadap program magang YAIP

Bi = Kekuatan kepercayaan (ekspektasi) terhadap atribut i

Ei = Evaluasi (realita) terhadap atribut i

n = Jumlah atribut yang dimiliki program magang

Menurut (Amam et al., 2016) Sikap total responden terhadap program magang ditentukan sebagai berikut:

- Jika  $A_o < 0$ , maka nilai sikap total responden negative
- Jika  $A_o > 0$ , maka nilai sikap total responden positif
- Jika  $A_o = 0$ , maka nilai sikap total responden tetap

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Karakteristik Generasi Z

Generasi Z merupakan salah satu generasi yang mendominasi jumlah penduduk di Indonesia, yaitu sekitar 74,93 juta jiwa atau 27,94% dari total populasi. Secara umum, Generasi Z lahir antara pertengahan 1990an sampai dengan tahun 2012 (Christiani & Iksari, 2020); Hastini et al., 2020; Permana, 2021). Generasi Z sampai saat ini menjadi generasi yang paling rancu dalam menentukan rentang usianya, serta belum diteliti dengan baik. Namun, saat ini generasi Z adalah generasi termuda di pasar tenaga kerja. Generasi ini telah memasuki pasar tenaga kerja atau baru saja memasuki pasar tenaga kerja (memiliki pekerjaan pertama, magang), atau sedang belajar namun belum bekerja. Generasi Z mengharapkan umpan balik dan menganggap proses komunikasi bersifat dua arah. Harapan akan umpan balik nampaknya sangat berharga bagi generasi ini (Dolot, 2018). Dalam penelitian ini proporsi jenis kelamin responden hampir sama yakni 52% laki-laki dan 48% perempuan. Program magang MSIB khususnya YAIP di The Farmhill ini diperuntukkan bagi mahasiswa S1 minimal semester 4.

#### Sikap Generasi Z terhadap Program Magang

Variabel dalam penelitian ini dibagi kedalam dua kelompok variabel, yakni variabel evaluasi terhadap dua puluh tiga atribut (variabel ei) dan kelompok variabel kepercayaan (variabel bi) bahwa pelatihan MSIB memiliki dua puluh tiga atribut.

**Tabel 1.** Skor model atribut fishbein

Atribut Jasa	Believe (bi)	Evaluation (ei)	Attitude (ei x bi)
Pre Program			
Tujuan dan Sasaran Program	1.61	1.23	1.99
Kesesuaian Program dengan Tingkat Pendidikan Calon Peserta	1.32	1.28	1.69
Kejelasan Informasi Kriteria Calon Peserta	1.57	1.51	2.37
Kejelasan Informasi Timeline Program	1.76	0.93	1.64
Kejelasan Uraian Pelaksanaan Program	1.71	0.82	1.41
Kemudahan Akses Informasi Program	1.66	1.04	1.73
Pelaksanaan Program			
Penyelarasan metode dengan karir peserta (tugas pekerjaan)	1.57	0.62	0.97
Penyelarasan metode dengan materi pelatihan yang disampaikan	1.54	0.92	1.42
Kelengkapan materi yang disampaikan (modul)	1.42	0.63	0.90
Materi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan peserta (bahasa yang digunakan)	1.50	1.19	1.78
Keteraturan dan penataan materi yang sistematis	1.41	0.92	1.30
Kemudahan berinteraksi dengan fasilitator	1.62	1.29	2.09
Keterlibatan peserta dalam program	1.72	1.31	2.26
Kemampuan fasilitator dalam menyampaikan materi	1.66	1.21	2.01
Kecukupan sarana/media yang digunakan dalam pelatihan	1.54	0.74	1.15
Kesiapan sarana/media yang digunakan dalam pelatihan	1.66	0.66	1.09
Kelengkapan sarana pendukung pelaksanaan program	1.66	0.97	1.60

Atribut Jasa	Believe (bi)	Evaluation (ei)	Attitude (ei x bi)
Dukungan sejawat	1.69	1.18	1.99
Dukungan pembimbing lapangan Pasca Program	1.69	1.32	2.23
Kegiatan Evaluasi Program	1.60	0.83	1.33
Penambahan pengetahuan atau kemampuan peserta	1.68	1.54	2.59
Kemampuan peserta dalam mempraktikkan materi pelatihan	1.60	1.50	2.40
Meningkatnya minat peserta untuk berkarir di sektor pertanian modern	1.30	1.04	1.36
Sikap			39.30

Sikap generasi Z memiliki respon yang positif terhadap program magang YAIP di The Farmhill pada bidang pertanian modern meliputi kegiatan hulu, *on-farm*, hingga hilir dengan skor positif 39,30. Sikap adalah kecenderungan berperilaku secara konsisten baik atau buruk terhadap suatu objek tertentu. Artinya, sikap yang relevan dengan perilaku seseorang terbentuk sebagai hasil dari pengalaman langsung terhadap layanan/produk, informasi dari mulut ke mulut yang diperoleh dari orang lain, atau paparan informasi di media massa, internet, dan berbagai bentuk informasi langsung lainnya (misalnya melalui media sosial). Kontekstualisasi skor sikap positif ini berdasarkan jenis kelamin peserta magang yakni 52% laki-laki dan 48% perempuan menjelaskan bahwa implikasi minat pada program ini relevan untuk mahasiswa perempuan maupun laki-laki. Program YAIP The Farmhill Batch 1 ini kebanyakan diikuti oleh mahasiswa yang sedang mengenyam pendidikan sarjana di kampus yang ada di pulau Jawa. Segmentasi demografis memungkinkan pengelola program yakni The Farmhill untuk menyesuaikan strategi komunikasi, kurikulum magang, serta bentuk dukungan yang lebih personal bagi peserta.

Dalam mengikuti program magang bersertifikat di YAIP The Farmhill, Generasi Z sebagai peserta secara keseluruhan bersikap positif. Hal ini dapat diartikan bahwa program YAIP The Farmhill ini cocok dan sesuai dengan kepribadian Generasi Z, sehingga metode mengenalkan dan meningkatkan minat melanjutkan karir di sektor pertanian dapat melalui program magang dengan kurikulum seperti ini. Kecenderungan sikap positif generasi Z terhadap program magang YAIP ini juga dibentuk dari kelengkapan informasi yang tersedia di media sosial. Informasi mengenai syarat dan ketentuan, timeline pendaftaran, posisi yang dibutuhkan, hingga benefit mengikuti program dijelaskan secara rinci dan detail.

### Atribut yang paling penting bagi Generasi Z dalam Program Magang

Pada tahap Pra-Pelaksanaan Program, Generasi Z mempertimbangkan pelatihan yang memiliki Kejelasan Informasi Timeline Program (1.76), Kejelasan Gambaran Pelaksanaan Program (1.71), dan Kemudahan Akses Informasi Program (1.66). Program YAIP dalam skema MSIB-MBKM ini informasi lowongan dan persyaratannya diunggah pada website pemerintah dan di media sosial The Farmhill salah satunya adalah Instagram. Publikasi pelaksanaan program, kejelasan timeline dan kemudahan aksesnya menjadi atribut paling penting yang menjadi pertimbangan Generasi Z selaku peserta magang karena Gen Z mengandalkan media sosial dan internet untuk mengakses beragam informasi (Dolot, 2018). Generasi Z menganggap dirinya terorganisir dengan baik, sehingga mereka menyukai sesuatu yang jelas dan terprogram bahkan memiliki kalender kegiatan agar mereka dapat fokus pada satu kegiatan dan melanjutkannya hingga selesai. Program yang memiliki kemudahan akses informasi di media elektronik cenderung

disenangi oleh Generasi Z yang dalam kesehariannya sudah lihai menggunakan internet dan gadget (gawai). Peran media sosial dalam membentuk sikap positif peserta terhadap program magang sangat strategis, terutama jika diposisikan dalam kerangka komunikasi kelembagaan yang kolaboratif antara pemerintah–industri–kampus (*triple helix*). Media sosial berfungsi sebagai jembatan komunikasi publik yang mampu menyampaikan nilai program, membangun citra positif, dan menciptakan *engagement* secara luas, cepat, dan interaktif. Selain itu, Generasi Z juga memiliki kemampuan kolaborasi dan sharing terutama melalui media sosial (Gentina, 2020). Walaupun ketiga atribut penting yang menjadi pertimbangan untuk magang di The Farmhill masih belum memenuhi ekspektasi generasi Z (terlihat dari nilai  $bi > ei$ ), namun generasi Z memiliki pertimbangan lain dalam mengikuti program magang YAIP ini yakni program yang ditawarkan sesuai dengan level Pendidikan peserta (1.32) dan memiliki kejelasan informasi kriteria calon peserta (1.57). Kedua atribut tersebut bersinggungan dengan skor ekspektasi ( $bi$ ) yang menggambarkan bahwa kedua atribut tersebut hampir memenuhi ekspektasi dari Generasi Z.

Pada tahap Pelaksanaan Program, Generasi Z mempertimbangkan keterlibatan Peserta dalam Program (1.72), dukungan supervisor lapang (1.69) dan adanya dukungan sesama peserta (1.69). Peserta magang di The Farmhill ditempatkan pada divisi-divisi tertentu sesuai dengan bidangnya. Dalam setiap divisi ada beberapa peserta magang baru dan mentor dari masing-masing divisi tersebut. Lingkungan magang yang positif dapat membuat lingkungan belajar yang nyaman dan memotivasi antar peserta. Tempat kerja yang memiliki lingkungan teman kerja asik dan menjalin hubungan baik menjadi menarik bagi Generasi Z, karena mereka membutuhkan rekan kerja yang sekaligus dapat saling membantu dalam pekerjaan dengan aktif berkolaborasi (Wardono & Hanifah, 2020)

Pada tahap Pasca Pelaksanaan Program, Generasi Z mempertimbangkan adanya peningkatan kemampuan peserta setelah proses magang selesai (1.68), adanya evaluasi program (1.60), dan kemampuan peserta mempraktikkan materi magang (1.60). Pengalaman magang memberikan peserta kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Selain itu dalam proses magang YAIP, peserta magang dapat belajar beradaptasi dengan teknologi dan metode baru dalam proses budidaya pertanian modern. Setelah program, peserta magang dapat mempraktikkan teknologi pertanian modern tersebut secara mandiri. Evaluasi program juga perlu dilakukan untuk mengukur seberapa jauh keterampilan yang mampu diserap peserta magang dan keefektifan budaya kerja dalam program YAIP. Budaya kerja yang digemari oleh generasi Z yang memungkinkan mereka untuk dapat melakukan eksplorasi dan memberikan peningkatan pengetahuan (Hinduan et al., 2020).

#### 4. Simpulan

Program ini berdampak sangat positif dalam membangun mindset pertanian di benak generasi Z. The Farmhill menawarkan program magang YAIP The Farmhill untuk generasi Z di sektor pertanian modern yang menjadi salah satu upaya regenerasi petani muda. Hasil analisis sikap multiatribut pada program YAIP The Farmhill ini mendapat respon positif dari generasi Z. Sikap yang relevan dengan perilaku seseorang terbentuk sebagai hasil dari pengalaman langsung pada aktivitas magang. Model Multi Atribut Sikap dari Fishbein yakni *Theory Reasoned Action* (TRA) selaras dengan adanya integrasi yang komprehensif

komponen sikap pada program magang untuk memprediksi perilaku generasi Z. Kurikulum magang di The Farmhill dapat menjadi acuan pengembangan kurikulum dalam upaya standarisasi kurikulum program dari pemerintah. Sikap generasi Z yang positif terhadap program YAIP juga tidak lepas kaitannya dengan minat berkarir di sektor pertanian. Generasi Z berminat berkarir di sektor pertanian setelah mengikuti program magang YAIP The Farmhill. Strategi komunikasinya dapat dibangun komunitas alumni program YAIP di tingkat daerah maupun nasional agar pemerintah melalui Kementerian Pertanian dapat melibatkan alumni sebagai kandidat Duta Petani Millennial / program pemerintah lainnya yang relevan. Dengan demikian, pemerintah akan lebih mudah membentuk dalam memberikan pembinaan dan bantuan-bantuan teknis untuk pengembangan bisnis pertanian ke depannya. Selanjutnya, sebagai evaluasi program dan kurikulum YAIP The Farmhill kedepannya dapat ditinjau dari perbandingan nilai evaluasi (ei) dan believe (bi) dari setiap atribut mana yang perlu ditingkatkan dan atau dipertahankan kualitasnya agar sesuai dengan ekspektasi dari Generasi Z yang menjadi peserta magang di batch berikutnya.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada peserta magang generasi Z dalam program YAIP Batch 1 yang telah memberikan informasi berharga terkait penelitian ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan bahwa penelitian ini termasuk dalam skema kerja sama antara Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro dan The Farmhill.

### 5. Referensi

- Afza, M. A., Budiraharjo, K., & Prasetyo, E. (2022). Pengaruh Marketing Mix Produk Melon Hidroponik The Farmhill terhadap Loyalitas Pelanggan di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(2), 568–580. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.06.02.21>
- Amam, Fanani, Z., & Nugroho, B. A. (2016). Analisis Sikap Konsumen Terhadap Susu Bubuk Berkalsium Tinggi Dengan Menggunakan Multiatribut Model dan Norma Subyektif Model. *Wacana*, 19(2), 12–21.
- Angles, S., Chinnadurai, M., & Sundar, A. (2011). Awareness on Impact of Climate Change on Dryland Agriculture and Coping Mechanisms of Dryland Farmers. In *Jn. of Agri. Econ* (Vol. 66, Issue 3). <http://ageconsearch.umn.edu>
- Christiani, L. C., & Ikasari, P. N. (2020). Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 4(2), 84–105.
- Dolot, A. (2018). The characteristics of Generation Z. *E-Mentor*, 74, 44–50. <https://doi.org/10.15219/em74.1351>
- Firdauzi, A., Ekowati, T., Prasetyo, A. S., & Mariyono, J. (2024). Factor Determining the Smallholder Farmer's Perception on Organic Farming: A Case of Makmur Sejahtera Farmers Group, Batu City, Indonesia. *Journal of Tekirdag Agricultural Faculty*, 21(3), 722–731. <https://doi.org/10.33462/jotaf.1357614>
- Gentina, E. (2020). Generation Z in Asia: A Research Agenda. In E. Gentina & E. Parry (Eds.), *The New Generation Z in Asia: Dynamics, Differences, Digitalisation* (pp. 3–19). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-220-820201002>
- Harini, R., Susilo, B., & Nurjani, E. (2015). *Geographic Information System-Based Spatial Analysis of Agricultural Land Suitability in Yogyakarta* (Vol. 47, Issue 2).
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z Di Indonesia? . *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28.
- Hinduan, Z. R., Anggraeni, A., & Agia, M. I. (2020). Generation Z in Indonesia: The Self-Driven Digital. In E. Gentina & E. Parry (Eds.), *The New Generation Z in Asia: Dynamics, Differences, Digitalisation* (pp. 121–134). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-220-820201012>

- Intiaz, L. F., Subhan Prasetyo, A., & Prayoga, K. (2022). Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Combine Harvester di Kelompok Tani Balong 01 Desa Tanjungbaru. *Forum Agribisnis*, 12(2), 113–125. <https://doi.org/10.29244/fagb.12.2.113-125>
- Kemen PPA, & BPS. (2018). *Profil Generasi Milenial Indonesia*.
- Papp, R., & Matulich, E. (2011). Negotiating the Deal: Using Technology to Reach the Millennials. *Journal of Behavioral Studies in Business*, 1–12. <https://www.researchgate.net/publication/316885580>
- Permana, I. K. (2021). Peran Generasi Z untuk Bela Negara Serta Pemahaman Pancasila dalam Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Studi Media*, 6(2), 160–167.
- Plano Clark, V. L., & Creswell, J. W. (2015). *Understanding research: a consumer's guide* (Second Edition). Pearson Education, Inc.
- Prastiyanto, A., Sulistyowati, L., Setiawan, I., & Noor, T. I. (2022). Strategi Menarik Minat Milenial untuk Bekerja di Sektor Pertanian melalui Sinergitas Model Pentahelix. *Departemen Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD*, 1(1), 35–54.
- Rizkie, M. A., & Imang, N. (2021). Farmers Adoption to Integrated Crop Management Technology in Jembayan Tengah Village Loa Kulu Subregency Kutai Kartanegara Regency. *JURNAL AGRIBISNIS DAN KOMUNIKASI PERTANIAN (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.35941/jakp.4.1.2021.5272.43-50>
- Salamah, U., Saputra, R. E., & Saputro, W. A. (2021). Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia. In *Journal Science Innovation and Technology* (Vol. 1, Issue 2). <http://epublikasi.pertanian.go.id/>
- Sidharta, V., Tambunan, R. M., Azwar, & Ghaniyyu, A. (2021). Suatu Kajian: Pembangunan Pertanian Indonesia. *KAIS Kajian Ilmu Sosial*, 2(2), 229–232.
- Soekartawi. (1988). *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wardono, P., & Hanifah. (2020). Identifikasi Faktor Pembentuk Perilaku Pencari Kerja Generasi Z di Indonesia. *Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), 628–642.